

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran

Di dalam kamus bahasa Indonesia, peran memiliki arti yang sama dengan peranan yaitu, pemain/orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas.<sup>8</sup> Dengan demikian peran dapat diartikan sebagai peranan.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Tuntutan peranan adalah desakan sosial yang memaksa individu atau kelompok untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan keseseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, itu berarti sudah menjalankan suatu peran.<sup>9</sup>

Peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peranan mencakup tiga hal<sup>10</sup> :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat.
- b. peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

<sup>8</sup> S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia- Lembaga Nasional*, (Bandung: Shinta Dharma,1982). hlm 25

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984).hlm 268

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Ibid.*268

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Setiap peranan bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang-orang disekitarnya yang tersangkut atau ada hubungannya dengan peranan tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati kedua belah pihak. *Ekspentasi* peranan mengacu pada kewajiban, tugas dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok ataupun individu. Tuntutan peranan merupakan desakan sosial yang memaksa individu atau kelompok untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya. Keterampilan peranan merupakan kemampuan memainkan peranan tertentu yang disebut kompetensi sosial. Konflik peranan terjadi jika individual ataupun kelompok mempertemukan berbagai tuntutan peranan yang *kontradiktif*.

## 2. Produser

Produser adalah orang yang bertanggung jawab mengubah ide atau gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis dan dapat dijual. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi program televisi serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi termasuk melaksanakan penjadwalan. Produser terkadang ikut terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan setiap harinya. Produser juga harus mampu menterjemahkan keinginan dan pandangan para pendukung modal atau *investor* dan juga *audience* melalui proses produksinya.<sup>11</sup>

Selain itu produser adalah seorang yang ditunjukkan mewakili produser eksekutif untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh produser pelaksana. Oleh karena itu seorang produser harus memiliki kemampuan berfikir dan menuangkan ide atau pemikirannya dalam satu tulisan (proposal) untuk suatu program acara secara baik dan sistematis, serta

---

<sup>11</sup> Morissan, M.A, *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*,(Jakarta: kencana, 2008).hal 274.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerjasama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi yang terkait.<sup>12</sup>

Produser juga merupakan orang yang berada dipucak suatu proyek pembuatan film atau video. Dia mempunyai wewenang tertinggi dan memimpin dewan komisaris suatu perusahaan. Produser bisa bekerja secara *independent* atau proyek.

Peran produser adalah melakukan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, apabila produser melakukan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar, maka dia sudah berperan sebagai seorang produser, tugas produser meliputi: mengkoordinasikan dan mengontrol semua aspek produksi, dimulai dari pembuatan dan pengembangan ide, mengawasi pemain dan melakukan segala pengecekan saat pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Sudah menjadi hal yang wajar jika seorang produser juga bertanggung jawab secara general pada kualitas dan diminati atau tidaknya suatu acara, meski peranan tersebut tidak menjadi suatu keharusan atau tergantung pada kondisi.

Produser bisa saja mempunyai peran eksekutif dimana mereka bertanggung jawab atas beragam program-program baru dan menentukan program yang akan dibuat tersebut kesebuah *budgeting* dan kontrak yang harus dilakukan ataupun dibuat berhubungan dengan program tersebut. Peran dan tugas seorang produser didalam proses produksi yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu:<sup>13</sup>

a . Pra produksi

Pra produksi (*Pre- Production*) adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah

<sup>12</sup> Tommy Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, Media Pressindo, 2009, hlm 60.

<sup>13</sup> Morissan, M.A, *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*,(Jakarta: kencana, 2008).hal 275

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan produksi, maka akan memudahkan Proses produksi televisi.<sup>14</sup> Tahap pra produksi meliputi:

1. Penemu ide, ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, ia dapat membuat garis-garis besar program acara, kemudian diberikan kepada tim produksi untuk diulas kembali sehingga menjadi suatu program yang matang dan menarik perhatian pemirsa.
2. Perencanaan, tahap ini meliputi penetapan *team schedule* (jadwal kerja), penentuan tema, penyempurnaan naskah, panggung atau set dan penentuan anggaran.
3. Persiapan, tahap ini meliputi pembuatan *setting* serta memiliki dan melengkapi peralatan yang diperlukan, semua persiapan kru, lokasi, dan alat-alat teknik lebih baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan.

b. Produksi

Sebuah perencanaan dan persiapan selesai, maka pelaksanaan dan mengawasi jalannya produksi seperti syuting dan *preview* dilakukan produser dengan tim kerja, mencoba mewujudkan apa yang telah direncanakan, dalam melaksanakan produksi peralatan seperti alat-alat teknik, properti dan sebagainya, harus disiapkan demi kelancaran pelaksanaan produksi tersebut.

c. Pasca produksi

Setelah melewati produksi, gambar-gambar yang telah diambil dari proses produksi disusun dan diurut sehingga menjadi sebuah program yang ideal, proses pasca produksi ini dilakukan apabila pada saat *shooting* tidak memungkinkan secara langsung, sehingga dibutuhkan untuk pengeditan gambar.

---

<sup>14</sup> Andi fachruddin, *Dasar- Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Produser juga memiliki beberapa tanggung jawab antara lain dalam tiga tahap produksi, yaitu: pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1. Pra produksi
  - a. Mengembangkan konsep gagasan
  - b. Membuat biaya produksi
  - c. Menentukan pengarah acara
  - d. Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah
  - e. Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata cahaya dan penata dekorasi
  - f. Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh rencana produksi.
2. Produksi
  - a. Dalam siaran langsung bila diperlukan membantu pengarah acara dan mengawasi jalannya produksi acara.
  - b. Dalam rekaman bekerja sama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar - gambar yang akan digunakan
  - c. Sebagai pimpinan pelaksana produksi
3. Pasca produksi
  - a. Evaluasi / Editing
  - b. Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi atau publikasi.<sup>15</sup>

Sebagai seorang produser harus bertanggung jawab atas seluruh produksi, dari mulai perencanaan, penulis naskah, produksi final dan *editing*. Selain itu juga produser bertanggung jawab atas anggaran, biaya produksi dan mengorganisir segala hal, termasuk operasi produksi *team*, produser perlu dibantu oleh *crew* atau *team* yang lain.

---

<sup>15</sup> Darwanto sastro subroto, 1994, Produksi Acara Televisi, Duta Wacana University Press. Hlm 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tommy Suprpto ada beberapa indikator tugas pokok seorang produser didalam struktur organisasi pertelevisian antara lain yaitu:

- a. Menciptakan dan mengembangkan ide untuk produksi acara televisi
- b. Membuat desain kreatif
- c. Menentukan tim kreatif
- d. Menentukan satuan kerja produksi
- e. Bekerjasama dengan pengarah acara memilih dan menentukan pengisi acara
- f. Menyusun anggaran biaya produksi
- g. Melakukan koordinasi promosi dan publikasi
- h. Melakukan evaluasi terhadap acara yang ditangani.<sup>16</sup>

Salah satu alasan mengapa seorang produser mempunyai wewenang dan pertanggung jawaban yang penuh, semata - mata hanya karna alasan bisnis. Karena bagaimanapun TV memerlukan suatu sumber yang terus menerus atau tetap bagi bahan acaranya dan banyak orang yang terlibat kedalam produksi acara, hampir setiap anggota ikut kedalam kegiatan apabila mereka mempunyai bakat yang diperlukan, kemudian meninggalkan kegiatannya apabila telah selesai. Setelah itu hanya seorang produser dan kemungkinan masih ada juga beberapa anggota pelaksana masih mendampingiya sampai selesai penyiaran dari acara yang telah dikerjakan.<sup>17</sup>

### 3. Produksi Program

Produksi adalah merealisasikan konsep dalam naskah ataupun *rundown* menjadi bentuk *audio visual* sesuai dengan rencana kerja yang sudah dibuat dan melibatkan bagian-bagian lainnya yang bersifat teknis.

<sup>16</sup> Drs. Tommy Suprpto, M.S. Berkarir Di Bidang Broadcasting, (yogyakarta:CAPS, 2013), hlm 61-62.

<sup>17</sup> Darwanto Sastro Subroto, *ibid*, hlm 171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar konsep tersebut dapat dilihat harus menggunakan peralatan (*equipment*) dan juga orang (*operator*) terhadap peralatan agar dapat beroperasi atau yang lebih dikenal dengan *production service*.<sup>18</sup>

Produksi ialah membuat suatu program tayangan TV yang terdiri dari: pra-produksi adalah proses persiapan untuk pembuatan suatu acara TV, produksi adalah proses pembuatan suatu acara TV, pasca produksi adalah proses pengeditan atau pengecekan suatu program acara yang tidak langsung agar menjadi suatu program acara yang bagus.

Setelah perencanaan dan persiapan matang, maka pelaksanaan produksi dimulai. Pengarah acara memimpin jalannya produksi bekerjasama dengan kru dan artis yang terlibat. Masing-masing kru melaksanakan tugasnya seperti *rehearsal* yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai naskah maupun *rundown* yang ada. Apabila program acara bukan siaran langsung maka semua pengambilan gambar dicatat oleh bagian pencatat dengan menyertakan waktu, isi adegan, dan tanda bagus atau tidak. Catatan ini nantinya akan berguna saat proses *editing*. Biasanya gambar hasil *shooting* dikontrol setiap akhir *shooting* hari itu juga untuk melihat apakah hasil pengambilan gambar sudah bagus apabila tidak maka adegan itu perlu diulang pengambilan gambarnya.

a. Manajer Produksi

pada dasarnya bagian produksi menjadi bagian dari departemen program namun pada banyak stasiun TV besar bagian produksi sudah menjadi bagian yang terpisah dari *departement* program karena bagian ini memiliki personalia dan sumber daya yang besar karenanya menjadi *departement* tersendiri yang disebut dengan *departement* produksi yang dipimpin seorang manajer atau direktur produksi. Dalam hal ini orang yang menduduki posisi manajer produksi

<sup>18</sup> Cipto Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab kepada manajer umum atau direktur utama stasiun penyiaran.

Manajer produksi bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan, diantaranya:

1. Meproduksi program lokal (*in-house*), iklan dan pelayanan umum serta pengumuman (*Promotional announcement*).
2. Mengawasi seluruh pemain serta personalia produksi.
3. Melakukan penjadwalan program siaran langsung (*live*) atau produksi yang direkam.
4. Mengawasi seluruh isi program yang ditayangkan, dari mana pun sumbernya.

Departement produksi dapat diorganisir secara vertikal dan horizontal:

1. Vertikal. Pada sistem ini, komando produksi mengalir dari atas ke bawah, misalnya dari produser kepada sutradara, dan selanjutnya kepada staf kreatif dan produksi.
2. Horizontal. Setiap anggota tim produksi memiliki kewenangan yang sama dan keputusan dibuat bersama.

Pada umumnya mekanisme kerja produksi program menggabungkan kedua aspek tersebut, dimana produser atau sutradara membuat berbagai keputusan penting namun keduanya tetap membutuhkan bantuan, dukungan, arahan dan masukan dari seluruh tim kreatif dan tim yang terlibat. Tim produksi bukanlah tim yang murni demokrasi, namun selalu membutuhkan kerja kolektif dari seluruh individu yang terlibat.<sup>19</sup>

Menurut Millerson, ada beberapa istilah untuk tiap-tiap profesi dalam sebuah tim produksi dengan tugas yang diembannya antara lain :<sup>20</sup>

1. Executive produser

<sup>19</sup> Morisson, M.A, *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008). hlm 269

<sup>20</sup> Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Duta Wacana University press, 1994), hlm 172



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas organisasi dan administrasi keseluruhan tim produksi. Yang mengawasi dan mengkoordinasi bisnis manajemen, termasuk anggaran biaya program dan tuganya dapat juga lebih luas lagi seperti mengatur kerja sama dengan pihak lain demi kepentingan produksi

2. Produser

Bertanggung jawab atas manajemen dalam sebuah produksi, mengawasi *staf* dan *crew*, mengkoordinasi antar *departement*, menerima dan memeriksa naskah, membuat jadwal produksi, melakukan pemilihan dan pembuatan konsep program dan bekerjasama dengan penulis, menugaskan *Production Director* atau program *director* dan tetap mengawasi akan jadwal dan tenggat waktu.

3. Program Director

Bertanggung jawab atas hasil audio dan visual yang diciptakan, mengarahkan pemain, megkordinif seluruh *crew* baik yang berada di *control Room* maupun di studio *floor*, Director juga harus memperhatikan beberapa monitor sekaligus, baik monitor kamera atau dari sumber video yang lain (Vtr) dan memilih staf-staf yang akan direkam.

4. Assistant Director

Membantu program Director dengan menyiapkan pemain, peralatan dan bahan- bahan yang digunakan, juga mengarahkan anggota tim produksi lainnya.

5. Production Assistent

Bertanggung jawab membantu produser, director dan anggota *crew* yang lain biasanya bekerja di *control room* dengan macam-macam catatan, membuat perubahan-perubahan yang perlu pada naskah, membagikan naskah pada sebuah *crew*, menyiapkan bahan pendukung produksi *assistent* sering bekerja distudio *floor*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memegang *cue card* untuk pemain, membisikan kepada pemain dialog yang harus diucapkan apalagi kelupaan selama latihan.

6. Technical Director,

Bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan meyetel semua peralatan yang akan dipergunakan, supaya alat yang satu dan dengan yang lainnya bisa sinkron bertugas mengawasi *crew* teknis dan peralatan teknis lainnya, sering *technical director* bertindak sebagai *Switcher* mengoperasikan peralatan video *mixer*.

7. Lighting Director

Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan tata cahaya. Mengatur penempatan sumber cahaya, mengarahkannya sehingga peroleh efek yang diinginkan.

8. Art Director

Bertanggung jawab untuk merencanakan *setting* dekorasi, mengawasi konstruksi set, penatan Grafik.

9. Floor Director

Bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi didalam studio *floor* melihat bahwa segalanya berlangsung baik, bertindak sebagai penghubung untuk menyampaikan pesan-pesan program director pada *crew* dan pemain, memberi aba- aba atau tanda kepada pemain setelah mendapatkan perintah dari sutradara.

10. Juru Kamera

Mempersiapkan kamera dan mengatur kamera sehingga memperoleh gambar komposisi yang baik.

11. VT Operator

Bertanggung jawab atas kualitas teknik hasil rekaman pada VCR (*Video Cassette Recorder*) sekaligus mengoperasikannya.

Selain pihak- pihak yang terlibat dalam proses produksi, ada pula bagian-bagian dalam organisasi televisi secara umum.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Darwanto Sastro Subroto, Ibid, hlm 172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Program Siaran / Acara

Kata “Program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang- undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini *audience* dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton.<sup>22</sup>

##### a. Departemen Program

bagian yang paling bertanggung jawab dalam mengelola program atau acara pada suatu stasiun penyiaran adalah bagian atau *departemen* program. Bagian ini mempunyai tugas membawa audien kepada suatu stasiun penyiaran melalui berbagai prgramnya. Dengan demikian, pendapatan atau prospek suatu media penyiaran sangat ditentukan oleh bagian program. Orang yang bertanggung jawab mengelola bagan program disebut *programmer*. Bagian program terdiri atas *staf* dan manajer program. Bagian ini bertanggung jawab untuk merencanakan program atau acara apa saja yang akan disajikan kepada khalayak selama satu periode tertentu.

##### b. Manajer Program

<sup>22</sup> Morissan, M.A, *Media Penyiaran Strategi Mengelola radio &Televisi*, (Jakarta : Kencana, 2008),hlm 199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian program yang bagus biasanya terdiri dari orang-orang yang mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai audien. Direktur atau manajer tergolong posisi yang paling sulit diisi karna susah untuk menemukan orang yang berpengalaman. Bagi media penyiaran lokal, kepala bagian program sebaiknya adalah seseorang yang memahami budaya lokal setempat dan cita rasa pemirsa lokal.<sup>23</sup>

Tanggung jawab utama seorang manajer program antara lain mencakup pemilihan, dan penjadwalan seluruh program serta mengatur penayangan berbagai macam program sedemikian rupa agar dapat menarik sebanyak mungkin audien dan menghasilkan peringkat acara atau rating yang setinggi mungkin. Menurut Maxine dan Robert dalam bukunya *career opportunities in television, cable and video*, manajer program harus terus memantau selera dan kebutuhan audien serta tren yang tengah berkembang di masyarakat.<sup>24</sup>

Seorang manajer program juga harus membuat dan menjadwalkan program kemasyarakatan lokal yang berada di dalam wilayah siarannya *local public affairs programs* dengan maksud agar operasional stasiun penyiaran bersangkutan dapat berjalan sesuai dengan kepentingan, kenyamanan, dan kebutuhan publik. Dengan demikian, manajer program harus memahami masalah dan kebutuhan masyarakat serta dapat memilih program yang sesuai untuk itu.<sup>25</sup>

### c. Jenis Program

Stasiun TV setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di TV selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan

<sup>23</sup> Peter Herford, *So You Want To Run a TV Station?*, Media Development loan Fund, 2000

<sup>24</sup> Maxine K. & Robert M, 1986, *Career Opportunities In Television, Cable, and Video*, 2nd Edition, (New York : Facts on File Publication).hal 29.

<sup>25</sup> Morissan, M.A *ibid*, hlm 203

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.

Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu:

1. Program Informasi(berita)

*Programmer* dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audien. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (infomasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbicangan), misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal atau dengan siapa saja. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:

a. Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiar kerana sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu: *straight news*, *features*, dan *infotainment*.

b. Berita Lunak (*Soft News*).

Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepht*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita. Program yang masuk kedalam kategori berita lunak ini adalah: *current affair*, *magazine*, *dokumenter*, dan *talk show*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program informasi dalam kategori berita keras atau *hard news* dapat dibedakan dengan berita Lunak atau *soft news* berdasarkan sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel 1.1 <sup>26</sup>.

Tabel 1.1 Perbedaan kategori berita keras dan lunak menurut  
Morrison M.A

Hard News	Soft News
Harus ada peristiwa terlebih dahulu	Tidak mesti ada peristiwa terlebih dahulu
Peristiwa harus aktual (baru terjadi)	Tidak mesti aktual
Harus segera disiarkan	Tidak bersifat segera ( <i>timeless</i> )
Mengutamakan informasi terpenting saja	Menekan pada detail
Tidak menekan sisi <i>human interest</i>	Sangat menekankan segi <i>huamn interest</i>
Laporan tidak mendalam(singkat)	Laporan bersifat mendalam
Teknik penulisan piramida tegak	Teknik penulisan piramida terbalik
Ditayangkan dalam program berita	Ditayangkan dalam program lainnya

2. Program Hiburan (*entertainment*).

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.

Menurut Vane-Gross menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik disini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiennya. Menurut Van-Gross *the programmers must select the appeal through which the audience will be reached*

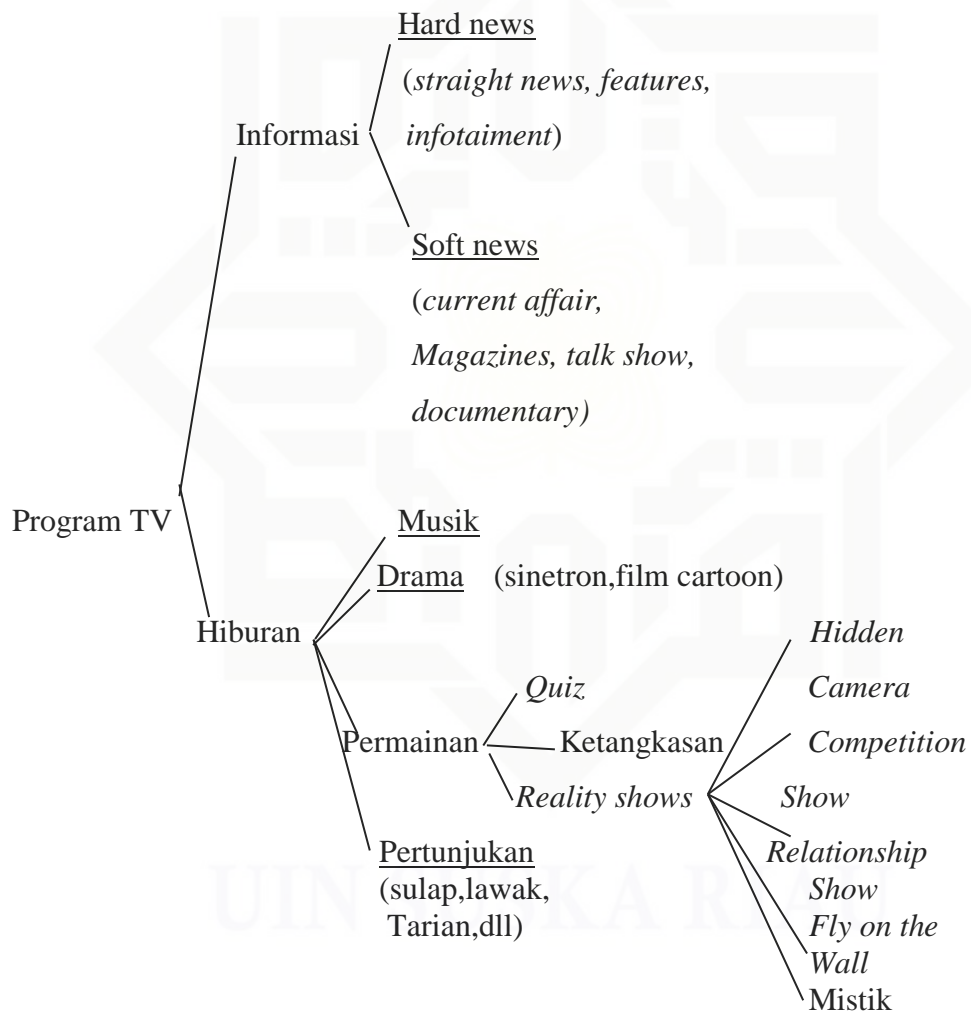
<sup>26</sup> Morrison M.A, Ibid, hlm 213

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*programmer* harus memilih daya tarik yang merupakan cara untuk meraih audien).<sup>27</sup>

Selain pembagian jenis program berdasarkan skema di atas, terdapat pula pembagian program berdasarkan apakah suatu program itu bersifat faktual atau fiktif (*fictional*). Program faktual antara lain meliputi: program berita, dokumenter, atau *reality show*. Sementara program yang bersifat fiktif antara lain program drama atau komedi.



Gambar 1.1 Jenis Program Televisi menurut Morrisian M.A

<sup>27</sup> Edwin T. Vane, Lynne S. Gross, *programming for TV, radio and cable*, (Focal Press, Boston, London, 1994).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dara Yunita tentang

1. **Peran Produser Dalam Proses Produksi Program KissVaganza (Periode Januari 2009 – Februari 2009)** oleh Dara Yunita program studi Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi Univeristas Mercu Buana Jakarta Barat.<sup>28</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Peran seorang produser dalam sebuah stasiun TV sangatlah penting, karena produser adalah orang yang bertanggung jawab mengubah ide atau gagasan kreatif kedalam konsep yang praktis dan dapat dijual. Produser ikut terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan setiap harinya. Penelitian ini dilakukan dengan tipe penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Dara Yunita tersebut terdapat pada fokus tugas produser dalam proses produksi acara *Entertainment Veriety show* periode Januari 2009-Februari 2009 yang memiliki rating tertinggi diperiode Januari-Februari 2009 sedangkan penulis fokus pada bagaimana peran produser dan tugas produser itu sendiri dalam mengembangkan ide program acara agar diminati oleh masyarakat.
2. **Peran Penulis Naskah/Script Writer dalam Proses Produksi Program Talk Show Neo Democracy di Metro TV (studi pada Tim Kreatif Program Talk Show Neo Democracy di Metro TVJakarta)** oleh Fitri Damayanti jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.<sup>29</sup> penelitian mendeskripsikan bagaimana peran penulis naskah/script writer dalam proses produksi program talk show Neo Democracy di metro TV. Penelitian ini terfokus pada tahapan pembuatan naskah produksi yang dilakukan oleh penulis

<sup>28</sup> <https://repository.mercubuana.ac.id/25098/> (diakses senin, 28 November 2016)

<sup>29</sup> E-journal dalam digilib.unila.ac.id/11246/(diakses Kamis, 22 Maret 2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

naskah program. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Fitri Damayanti terdapat fokus pada peran penulis naskah dalam tahap penulisan naskah sedangkan penulis fokus pada bagaimana peran produser dan tugas produser itu sendiri dalam mengembangkan ide program acara agar diminati oleh masyarakat.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi untuk menghindari kerancuan penafsiran tentang peran produser dalam produksi program acara rona melayu di stasiun TVRI Riau-KEPRI. Peran produser ialah yang bertanggung jawab membuat ide serta mengawasi jalannya produksi yang akan di produksi. Seorang produser juga harus memiliki wawasan dan kreatifitas tinggi untuk menghasilkan sebuah acara yang berkualitas dan bermanfaat serta mengawasi jalannya produksi program acara.

Dalam setiap produksi program acara sangat memerlukan peran produser. TVRI Stasiun Riau-KEPRI memproduksi program acara Rona Melayu, maka dalam program acara Rona Melayu sangat memerlukan peran produser.

Adapun ruang lingkup peran produser berkaitan dengan kajian program acara Rona melayu dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tiga tahapan yang terbagi atas beberapa bagian, yaitu <sup>30</sup>:

#### 1. Peran Produser dalam tahap Pra Produksi

Pra Produksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai.<sup>31</sup> peran produser pada tahap pra produksi meliputi :

<sup>30</sup> Darwanto sastro subroto, 1994, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press. Hlm 55

<sup>31</sup> Andi fachruddin, *Dasar- Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penemuan ide

Produser mencari ide yaitu produser yang berperan mencari ide kemudian melakukan rapat bersama crew untuk membahas dan menetapkan konsep yang akan dibuat untuk suatu program acara.

b. Perencanaan

Peran produser dalam perencanaan adalah menetapkan Jadwal kerja tim, menentukan tema yang akan dibawakan, membuat naskah kemudian diberikan kepada tim untuk dimasukkan kedalam rundown, membuat panggung *set* atau menentukan pengaturan lokasi untuk produksi acara dan menentukan dan Membuat anggaran yang akan dipakai untuk produksi acara Rona melayu.

c. Persiapan

Peran produser dalam persiapan adalah menyiapkan pengaturan tepat atau lokasi, memiliki atau melengkapi peralatan yang diperlukan, menyiapkan lokasi dan melakukan evaluasi perencanaan yang telah disiapkan produser bersama *crew*.

2. Peran Produser dalam tahap Produksi

Produksi adalah seluruh kegiatan liputan (*shooting*) baik di studio maupun diluar studio/lapangan. Peran produser pada tahapan produksi meliputi:

- a. Dalam siaran langsung bila diperlukan membantu pengarah acara dan mengawasi jalannya produksi acara.
- b. Dalam rekaman bekerja sama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar-gambar yang akan digunakan
- c. Sebagai pimpinan pelaksana produksi.

3. Peran Produser dalam tahap Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahap akhir dari suatu produksi acara, tahap ini dilakukan apabila produksi tidak disiarkan secara langsung. Peran produser pada tahap pasca produksi meliputi:

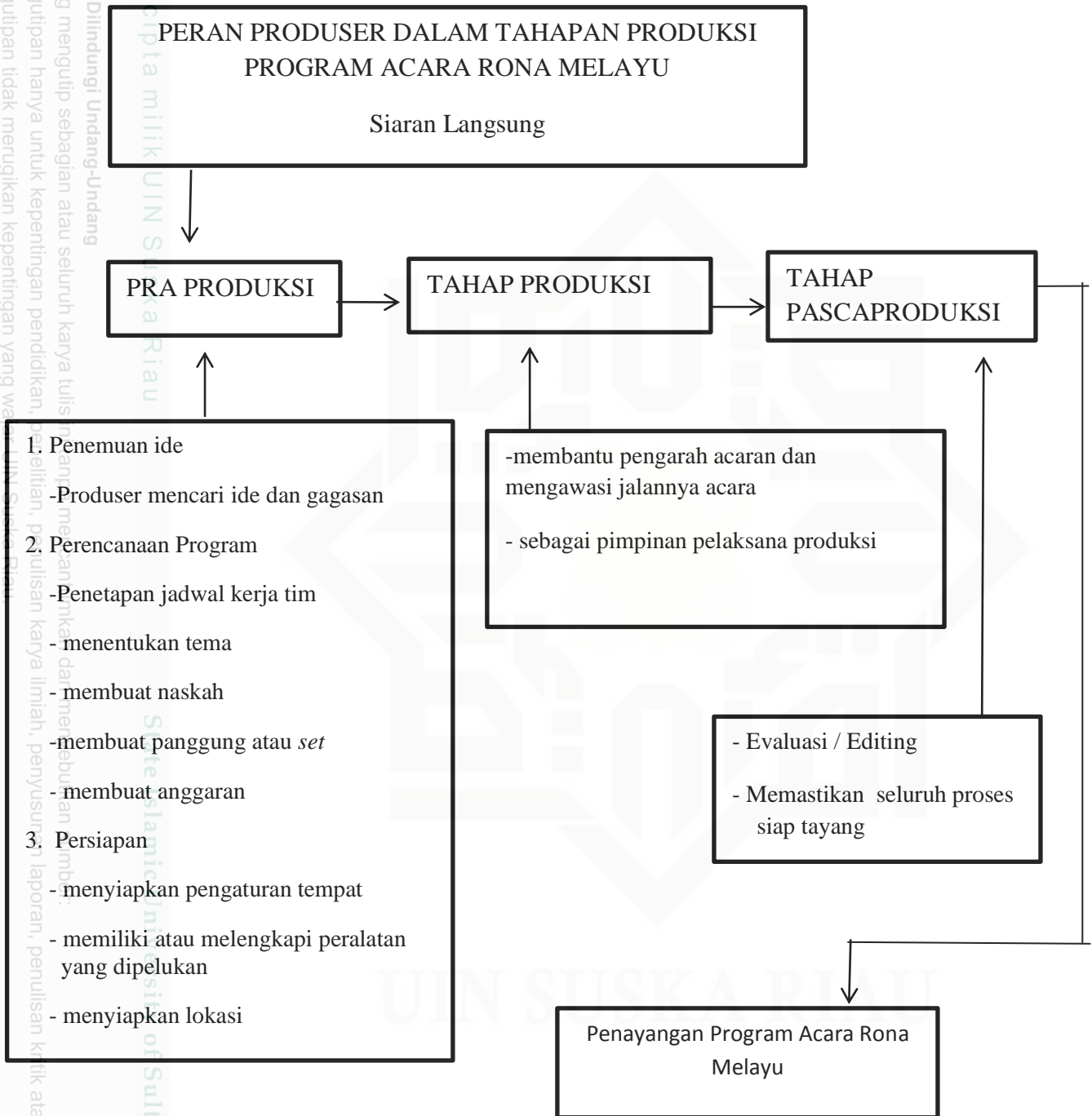
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Evaluasi / Editing yaitu pada tahap produksi yang dilakukan *live* peran produser hanya melakukan evaluasi produksi agar jika terdapat kesalahan pada produksi hari ini tidak terjadi diproduksi acara selanjutnya tapi jika produksi dilakukan secara *tapping*/direkam maka produser berperan melakukan pemeriksaan dan melakukan editing bersama *crew* sebelum acara di tayangkan.
- b. Memastikan seluruh proses siap tayang, tahap ini dilakukan apabila program acara diproduksi secara rekaman maka setelah tahap editing maka peran produser wajib melakukan pengecekan kembali sebelum program acara tersebut di tayangkan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.2: Kerangka Fikir

Gambar 1.2 Kerangka Fikir



Berdasarkan gambar diatas bahwa peran produser pada tahap produksi program acara Rona Melayu di TVRI Stasiun Riau- KEPRI melalui 3 tahapan yaitu: peran produser dalam tahap pra produksi, peran produser dalam tahap produksi dan peran produser dalam tahap pasca produksi